



**PENYULUHAN KESANTUNAN BERBAHASA KEPADA NAPOSO NAULI BULUNG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI DESA PARBANGUNAN PANYABUNGAN**

**Sri Wahyuni Hasibuan<sup>1</sup>, Ilham Ramadan Siregar<sup>2</sup>, Novebri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

<sup>2</sup>Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, STAIN Mandailing Natal.

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

e-mail : [sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id](mailto:sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>,  
[ilhamramadan@stain-madina.ac.id](mailto:ilhamramadan@stain-madina.ac.id)<sup>2</sup>,  
[novebri@stain-madina.ac.id](mailto:novebri@stain-madina.ac.id)<sup>3</sup>

Penulis Korespondensi. Sri Wahyuni Hasibuan, Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal.

e-mail : [sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id](mailto:sriwahyunihsb@stain-madina.ac.id)

**Kata kunci :**

Kesantunan Berbahasa, Naposo Nauli Bulung, Pembentukan Karakter

**A B S T R A K**

**Objektif.** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesantunan dalam berbahasa dalam pembentukan karakter. Pengabdian ini dilaksanakan pada Naposo Nauli Bulung desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Naposo nauli bulung adalah perkumpulan pemuda-pemudi yang dinaungi desa yang bertugas membantu serta mengayomi masyarakat setempat. Naposo nauli bulung dapat membantu berupa tenaga serta pemikiran pada setiap kegiatan masyarakat misalnya kegiatan gotong royong, perayaan, pengajian, acara hari besar keagamaan dll. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari 4 dosen dan 3 mahasiswa yang dihadiri oleh 15 peserta.

**Material and Metode.** Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu persiapan dan pembelakan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan.

**Hasil.** Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyampaikan materi diantaranya ceramah, diskusi dan tanya jawab, quiz dan penutup. Serangkaian kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan kepada peserta tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam situasi formal maupun informal.

**Kesimpulan.** Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para naposo nauli bulung memiliki pemahaman tentang kesantunan berbahasa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menjadikan generasi muda khususnya para remaja untuk berujar santun dan bertutur santun dalam berkomunikasi baik situasi formal dan informal. Kedepannya para remaja diharapkan terus melestarikan berbahasa santun.

**Keywords :**

Politeness, Naposo Nauli Bulung, Character Building

**A B S T R A C K**

**Objective.** This community service aims to provide counseling about the importance of politeness in language in character building. This service was carried out in Naposo Nauli Bulung, Parbangun Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. Naposo nauli Bulung is a youth association under the auspices of a village whose job is to help

## 19 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

and protect the local community. *Naposo nauli Bulung* can help in the form of energy and thoughts in every community activity such as mutual cooperation activities, celebrations, recitations, religious holidays etc. This activity was carried out by a team consisting of 4 lecturers and 3 students attended by 15 participants.

**Materials and Methods.** The method used is Participatory Action Research (PAR). There are several stages carried out in the implementation of this service, namely preparation and advocacy, implementation of activities, and post-activity.

**Results.** There are several stages carried out in delivering the material including lectures, discussions and questions and answers, quizzes and closings. This series of activities provided additional knowledge and experience to participants about the importance of language politeness in formal and informal situations.

**Conclusion.** After this activity was carried out, the *naposo nauli Bulung* had an understanding of language politeness. The implementation of this activity is expected to make the younger generation, especially teenagers, speak politely and speak politely in communicating in both formal and informal situations. In the future, teenagers are expected to continue to preserve polite language.

---

### A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada *naposo nauli bulung* di Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan. *Naposo nauli bulung* adalah perkumpulan pemuda pemudi yang dinaungi oleh desa sebagai wadah untuk membantu serta mengayomi masyarakat setempat. *Naposo nauli bulung* dapat membantu berupa tenaga serta pemikiran pada setiap kegiatan masyarakat misalnya kegiatan gotong royong, perayaan, pengajian, acara hari besar keagamaan dan lain sebagainya. Pemuda pemudi sangat erat kaitannya dengan sosial masyarakat. Dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, pesta pernikahan misalnya saja mereka melakukan interaksi dan komunikasi kepada masyarakat baik orang tua, pemegang adat, maupun remaja yang lebih muda. Sebabnya, kegiatan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah hal yang sangat penting dan pasti dilakukan di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini karena dalam bermasyarakat selalu ada penggunaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa menunjukkan cerminan diri. Orang yang berbahasa dengan santun maka menunjukkan karakter dirinya. Dalam komunikasi lisan maupun tulisan bahasa yang digunakan tentu harus memperhatikan sikap santun (Atikasari, 2012).

Kesantunan merupakan suatu cara yang dilakukan penutur saat berkomunikasi supaya penutur tidak merasa tertekan, tersudut, dan tersinggung. Kesantunan berbahasa pada hakikatnya erat kaitannya dengan hubungan sosial dalam masyarakat (Markhamah & Atiqah, 2013). Kesantunan berbahasa sendiri merupakan pengungkapan gagasan, ide atau pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur

## 20 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa sama dengan wujud perilaku berbahasa yang telah disepakati komunitas pemakai bahasa tertentu dengan saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan kehidupan masyarakat dengan bermacam-macam latar belakang budaya dan situasi sosial ini dapat disatukan dengan kesantunan berbahasa untuk saling menghormati (Purwanto, 2015). Jadi, kesantunan berbahasa diwujudkan dalam perilaku manusia dengan cara yang berbeda-beda akan tetapi sesuai dengan aturan norma sopan santun sehingga tercipta hubungan yang baik dalam berinteraksi. Kesantunan berbahasa akan membentuk menjadi pribadi yang santun dan berkarakter. Kesantunan dalam berbahasa hendaknya bisa tumbuh menjadi kebiasaan yang akhirnya tumbuh menjadi karakter pribadi sebagai pijakan untuk menumbuhkan karakter.

Secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita. Ketiga kaidah itu adalah formalitas (*formality*), keraguan (*hesistancy*), dan kesamaan atau persahabatan (*equality or camaraderie*) (Chaer & Agustina, 2004). Jadi, sebuah tuturan disebut santun kalau tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur menjadi senang. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu. Jadi, diharapkan pelaku tutur dalam bertutur dengan mitra tuturnya untuk tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini untuk menjaga hubungan baik dengan mitra tuturnya (Musdalifah, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa yang santun, orang dikatakan tinggi budi pekerti, apabila berinteraksi menggunakan bahasa yang halus dan sopan. Sebaliknya jika seseorang yang berbahasa dengan kata-kata yang kasar dan tidak sopan dikatakan kurang ajar. Oleh karena itu, kesantunan berbahasa dalam lingkungan masyarakat sangat penting agar tercipta lingkungan yang harmonis dan nyaman (Almunawar, 2018).

Akhir-akhir ini banyak remaja yang berbahasa sudah jauh dari kesantunan. Hal ini disebabkan bahasa remaja hasil campur aduk berbagai bahasa dan berbagai perubahan. Sangat minim kepekaan remaja masa kini terhadap kesantunan berbahasa. Malahan menurut mereka menjadi sesuatu yang tidak gaul jika berbahasa sopan terhadap orang yang lebih tua. Bahkan cenderung tidak memiliki kesantunan didalam setiap berbahasa yang mereka lontarkan. Beberapa femonena yang didapatkan penulis dari beberapa ujaran

## 21 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

remaja dilingkungan sekitar: "Etek, ambilkan la mie yang itu!". Situasi ketika berbelanja di warung. Seorang remaja laik-laki ingin membeli mie menyuruh penjual dimana penjual tersebut adalah seorang wanita yang lebih tua darinya. Ujaran yang dilontarkan remaja tersebut dilakukan dengan menyuruh bukan meminta. Ini merupakan ujaran ketidaksantunan. "Wee, tunggu sepatuku lepas", "Iya, kami tunggu, cepat ya". Situasi ini ketika beberapa orang remaja sedang berjalan pulang dari sekolah. Tiba-tiba sepatu salah satu mereka terpelas dan diapun meminta yang lain untuk berhenti menunggunya. Alih-alih mengejek temannya, mereka memilih untuk menunggu temannya memasangkan lagi sepatunya. Ini adalah ujaran kesantunan.

Beberapa ujaran di atas adalah ujaran yang dilakukan remaja dilingkungan sekitar. Femonena di atas merupakan wujud kesantunan dan ketidaksantunan dalam berbahasa. Kesalahan-kesalahan atau penyimpangan dalam berbahasa secara santun sering terjadi dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu melakukan komunikasi dan berinteraksi satu sama lain dengan bahasa sebagai sarana (Djumingin, 2017). Komunikasi dan interaksi tersebut bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, baik lingkup formal maupun nonformal. Dari paparan masalah di atas, perlu dilaksanakannya penyuluhan kesantunan berbahasa di kalangan remaja khususnya *naposo nauli bulung*. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja pentingnya kesantunan berbahasa dalam pembentukan karakter mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada *naposo nauli bulung* tentang pentingnya kesantunan berbahasa atau menggunakan bahasa yang baik. Hal ini berguna dalam pembentukan karakter mereka.

### **B. MATERIAL DAN METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* merupakan model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan social (Rahmat, 2020). Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Pada tahapan persiapan yang dilakukan adalah; a) menentukan tim dosen serta mahasiswa yang akan mengikuti program, b) tim berdiskusi serta berkonsultasi dengan kepala desa parbangunan, c) pembelakan untuk mahasiswa, dan d) menyiapkan sarana dan prasarana yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan pembelakan yang dilakukan antara lain; a) mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada

## 22 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

naposo nauli bulung terkait dengan kesantunan berbahasa dan b) menyusun rangkaian acara penyuluhan. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ada beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi dan quiz (Putra et al., 2022). Pada kegiatan ceramah dan diskusi, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kepada NNB mengenai kesantunan berbahasa secara keseluruhan beserta contoh-contohnya. Ketua tim pengabdian menggunakan infocus dan loadspeaker sebagai alat pembantu kegiatan. Metode kedua adalah quiz. Pada pendekatan ini, NNB diberikan beberapa pertanyaan berkaitan tentang judul kegiatan. Remaja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah oleh tim kegiatan ini. Hadiah itu diharapkan menambah kesadaran mereka pentingnya kesantunan berbahasa.

Setelah berlangsungnya kegiatan, diharapkan naposo nauli bulung dapat memakai bahasa yang santun dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya, rekan kerja, dan orang tua. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring dan koordinasi terkait penggunaan bahasa di desa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 4 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang dihadiri oleh 15 peserta naposo nauli bulung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di madrasah desa parbangunan pada siang hari. Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan diantaranya, penyampaian materi dilakukan oleh dosen. Materi yang disampaikan adalah pengertian kesantunan berbahasa, jenis-jenis kesantunan berbahasa beserta contohnya, hasil-hasil penelitian tentang kesantunan berbahasa, cara berbahasa yang santun serta pembentukan karakter dan hal lain yang berkaitan dengan topik. Respon peserta sangat baik yang dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam mendengarkan pemaparan materi. Pada pengabdian ini hanya diikuti oleh pemuda saja dikarenakan pemuda desa sedang melaksanakan bakti sosial di tempat lain. Peran mahasiswa dalam kegiatan penyampaian materi adalah sebagai MC dan moderator jalannya acara. Mahasiswa juga mengambil beberapa gambar pelaksanaan acara dan membantu pelaksanaan acara.

Setelah penyampaian materi, tahapan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Para peserta dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Ada 4 pertanyaan yang diajukan antara lain; a) Bagaimana ciri-ciri bahasa yang santun, b) apa yang harus dilakukan kepada teman atau rekan kerja yang tidak santun dalam berbicara, c)

## 23 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

bagaimana tentang bullying di media sosial, d) Apakah mengobrol dengan teman akrab dan menggunakan bahasa yang tidak baik merupakan tindakan ketidaksantunan.

Setelah pertanyaan disampaikan, pemateri menjawab dengan memberikan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan kondisi saat ini. Sesi ketiga adalah quiz. Pada pendekatan ini, santri diberikan beberapa pertanyaan berkaitan tentang menumbuhkan minat baca. Santri yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah oleh tim kegiatan ini. Hadiah itu diharapkan menambah motivasi belajar serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pada sesi penutup pemateri menyampaikan kesimpulan serta motivasi kepada peserta. Kegiatan ditutup dengan doa. Secara keseluruhan, kegiatan ini terselenggara dengan baik. Seluruh peserta mendengarkan materi dan melakukan diskusi dengan lancar. Pada dasarnya, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya para remaja agar membudayakan bahasa santun dalam berkomunikasi baik formal maupun informal. Berbahasa santun erat kaitannya dengan pembentukan karakter seseorang. Penguatan karakter sekarang ini sangatlah relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Saat ini karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Oleh karena itu, perlu menamamkan jiwa santun sejak dini.

Penerapan kesantunan setiap daerah berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh budaya yang ada pada masyarakat. budaya dan bahasa tidak dapat terpisahkan dan saling berkaitan (Zaitul, 2014). Orang tidak akan mampu memahami bahasa sebelum memahami budaya dan sebaliknya orang tidak dapat memahami budaya suatu masyarakat tanpa memahami bahasanya. Banyak orang menganggap bahwa kesantunan berbahasa berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi. Bahasa yang santun dan enak didengar, akan menciptakan perasaan yang baik antara penutur dan mitra tutur. Penulis secara lebih lanjut ingin menyakinkan bahwa kesantunan berbahasa dalam lingkungan masyarakat sangat penting. Kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan karakter seseorang terutama pada usia remaja, yang sedang melakukan proses pencarian jati diri dan membentuk pola sikap dan karakternya. Kesantunan berbahasa dapat dijadikan barometer dari kesantunan sikap secara keseluruhan serta kepribadian dan budi pekerti seseorang. Kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. Pertama, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau

## 24 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya. Ketika dia dikatakan santun, masyarakat memberikan nilai kepadanya, baik penilaian itu dilakukan secara seketika (mendadak) maupun secara konvensional (panjang, memakan waktu lama). Sudah barang tentu, penilaian dalam proses yang panjang ini lebih mengekalkan nilai yang diberikan kepadanya.



Gambar 1. Tim pengabdian kepada masyarakat

### D. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Kecamatan Panyabungan dilaksanakan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, para *Naposo Nauli Bulung* memiliki pemahaman tentang kesantunan berbahasa. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan menjadikan generasi muda khususnya para *Naposo Nauli* untuk berujar santun dan bertutur santun dalam berkomunikasi baik situasi formal dan informal. Kedepannya para remaja diharapkan terus melestarikan berbahasa santun.

### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Parbangunan ini. Terimakasih kepada Kepala Desa dan Kepala Madrasah dalam memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan sosialisasi dan menyediakan tempat acara. Yang terakhir terimakasih disampaikan kepada tim pengabdian

## 25 | Penyuluhan Kesantunan Berbahasa Kepada *Naposo Nauli Bulung* Dalam Pembentukan Karakter di Desa Parbangunan Panyabungan

masyarakat terkhusus mahasiswa serta pihak-pihak lain yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini.

### F. DAFTAR PUSTAKA

- Almunawar. (2018). *Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Di Desa Pekalobean Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Atikasari, E. (2012). *Kesantunan Berbahasa Dalam Acara Diskusi "Indonesia Lawyers Club" Di Stasiun Televisi Tv One*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Djumingin, A. (2017). *Analisis Kesantunan Berbahasa Guru Dan Siswa Pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Markhamah, & Atiqa, S. (2013). *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Muhammadiyah University Press.
- Musdalifah. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Kesantunan Berbahasa Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanto, N. (2015). *Sosiolinguistik Suatu Kajian Fungsional*. Jasmine.
- Putra, A., Gamasari, R., & Novebri, N. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15–28.
- Rahmat, A. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Zaitul, A. (2014). *Kesantunan Berbahasa*. <https://www.courshero.com/file/25572968/7-kesantunan-berbahasa-dalamkalangan-remajapdf>